

SEBARAN RUMAH SEHAT DAN GAMBARAN PERILAKU PENGHUNI RUMAH TEMPAT TINGGAL DESA SITORAJO KARI KECAMATAN KUANSING TENGAH

Hanantatur Adeswastoto¹, Beny Setiawan²

S1 Teknik Sipil, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

hanantatur@universitas pahlawan.ac.id, bennysetiawan@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

A healthy house is a residential building construction that meets health requirements, namely a house that has good construction (ceilings, walls, floors, windows, ventilation, etc.), healthy latrines, clean water facilities, garbage disposal sites, water disposal facilities. waste, housing density appropriate. The results of searching and filling out questionnaires, there are 10 or 8.7% of the research subjects are residential houses which are included in the healthy house category and the remaining 105 or 91.3% of the research subjects are residential houses included in the unhealthy house category. The behavior of the residents is mostly concerned with their health and the environment, the regularity in opening windows and cleaning the home page is quite high with a percentage of 50.43%, while the rest still do the same habits even though they don't always do it. The behavior of disposing of baby feces is also quite high, with a percentage of 46.09% throwing or cleaning in the latrine, 46.96% sometimes in the latrine and sometimes throwing it in the trash because the baby sometimes uses pempers, the remaining 6.96% throws it in the river. The behavior of disposing of waste is also high by throwing garbage in the places that have been provided by 49.57%, the rest they sometimes throw garbage in the places provided, sometimes burn it themselves in their respective backyards.

Keywords : Healthy house, Occupant Behavior, garbage.

ABSTRAK

Rumah sehat adalah konstruksi bangunan rumah hunian yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki konstruksi (langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, dll) yang baik, jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, kepadatan hunian rumah yang sesuai. Hasil penelusuran dan pengisian kuisioner, terdapat 10 atau 8,7 % dari subjek penelitian adalah rumah hunian yang termasuk dalam kategori rumah sehat dan sisanya 105 atau 91,3% dari subjek penelitian adalah rumah hunian termasuk dalam kategori rumah tidak sehat. Perilaku penghuni sebagian besar peduli akan kesehatannya dan lingkungan, keteraturan dalam membuka jendela dan membersihkan halaman rumah cukup tinggi dengan persentase 50,43%, sedangkan sisanya masih melakukan kebiasaan yang sama walau tidak selalu dikerjakan. Perilaku membuang kotoran bayi juga cukup tinggi dengan persentase 46,09% membuang atau membersihkan di jamban, 46,96% terkadang di jamban kadang dibuang di tong sampah karena bayinya kadang-kadang menggunakan pempers, sisanya 6,96% membuangnya di sungai. Perilaku membuang sampah juga tinggi dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan sebesar 49,57% sisanya mereka kadang membuang sampah pada tempat yang disediakan, terkadang membakarnya sendiri di halaman belakang rumah masing-masing.

Kata Kunci : Rumah Sehat, Perilaku Penghuni Rumah, Sampah.

PENDAHULUAN

Rumah sehat adalah konstruksi bangunan rumah hunian yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki konstruksi (langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, dll) yang baik, jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air

limbah, kepadatan hunian rumah yang sesuai (Depkes RI, 2008).

Konstruksi bangunan serta lengkapnya sarana pada rumah sehat adalah salah satu faktor yang berperan terwujudnya kehidupan sehat penghuninya, selain itu faktor yang berperan dalam penerapan rumah sehat tidak terlepas dari

faktor individu penghuni seperti pengetahuan atau persepsi dan kesadarannya untuk hidup sehat.

Desa Sitorajo Kari merupakan bagian dari Kecamatan Kuansing Tengah yang menjadi lokasi penelitian ini. Desa Sitorajo Kari memiliki total 2.653 orang populasi jiwa, dari beberapa unit rumah terdapat lebih dari 1 KK, ini mengidentifikasi adanya kepadatan hunian karena jumlah KK tidak sama dengan jumlah rumah huniannya. Kepadatan hunian yang diatur oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (2008) adalah 8 – 12 m²/orang. Kepadatan tinggi dalam satu hunian memungkinkan tingginya masalah kesehatan, terutama penyebaran penyakit menular yang akan mempengaruhi fungsi dari rumah sebagai hunian sehat dan juga kualitas kesehatan penghuninya.

METODE

Metode dasar yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, yang menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara jelas dan faktual dari data yang telah dikumpulkan. Data yang terkumpul akan disusun, dianalisis dan dijelaskan sehingga memberikan gambaran mengenai fenomenal-fenomenal yang terjadi, serta mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh.

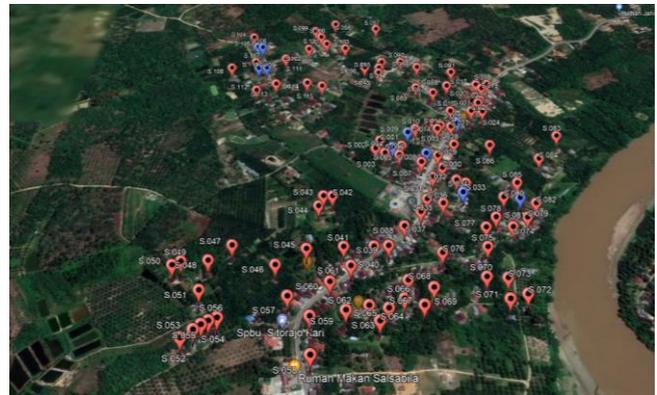
Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuansing Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember s/d Februari 2020. Subjek penelitian adalah anggota masyarakat yang menempati rumah dengan lebih dari 1 KK di dalamnya, terdapat ±115 unit rumah tempat tinggal yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Penelitian ini memperoleh data dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang ada dilokasi penelitian, data tersebut berupa hasil observasi, wawancara dan mengisi kuisioner. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan atau data dari web, artikel dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL

Sebaran Rumah Sehat

Berdasarkan hasil dari penelusuran tim survei sebaran rumah sehat ini dibantu oleh GPS untuk mendapatkan data koordinat setiap subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah rumah

yang ditempati oleh lebih dari 1 KK, terdapat 115 rumah hunian yang sesuai dengan kriteria tersebut. Setiap rumah didatangi oleh tim survei untuk mengisi kuisioner dan mendapatkan koordinatnya agar dapat diolah dan diunggah ke aplikasi pemetaan seperti google earth.

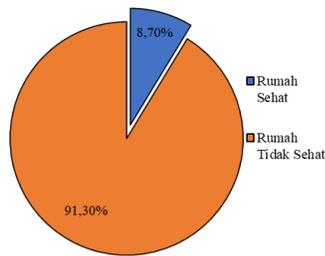


Gambar 1. Pencitraan Udara Sebaran Rumah Hunian Subjek Penelitian

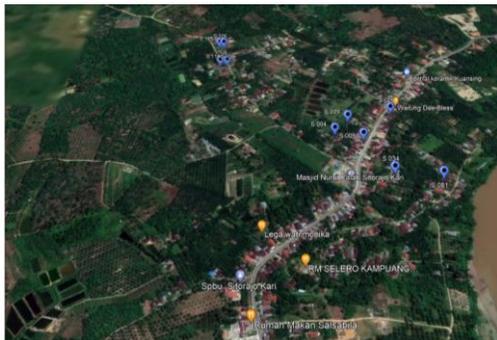
Penilaian rumah sehat atau rumah tidak sehat didasari oleh Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999, yang tertuang dalam bentuk kuisioner dan diisi sesuai dengan keadaan dari subjek penelitian. Tim survei mendapatkan hasil penelusuran dan pengisian kuisioner, terdapat 10 atau 8,7 % dari subjek penelitian adalah rumah hunian yang termasuk dalam kategori rumah sehat dan sisanya 105 atau 91,3% dari subjek penelitian adalah rumah hunian termasuk dalam kategori rumah tidak sehat.

No. Sampel	Hasil Penilaian															Total Skor	Keterangan				
	Komponen Rumah					Sarana Sanitasi					Perilaku Penghuni										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5						
S.001	0	62	62	31	0	31	31	31	31	31	100	75	75	25	88	44	88	88	88	981	Rumah Tidak Sehat
S.002	0	62	62	31	31	31	31	0	31	31	100	75	75	0	88	88	88	88	88	1000	Rumah Tidak Sehat
S.003	0	62	62	31	0	31	31	0	31	31	100	75	75	25	88	44	88	88	88	950	Rumah Tidak Sehat
S.004	62	93	31	31	31	31	0	31	31	75	100	100	75	100	44	88	88	88	88	1130	Rumah Sehat
S.005	0	62	62	31	31	31	0	31	31	100	75	75	100	88	44	88	88	88	88	1056	Rumah Tidak Sehat
S.006	0	62	62	31	31	31	0	31	31	100	100	75	25	88	88	88	88	88	88	1050	Rumah Tidak Sehat
S.007	62	62	62	31	0	31	31	0	31	31	100	75	75	25	88	88	88	88	88	1056	Rumah Tidak Sehat
S.008	62	62	62	31	0	31	31	0	31	31	100	75	100	100	88	88	88	88	88	1156	Rumah Sehat
S.009	0	62	62	31	0	31	31	31	31	100	75	75	100	88	88	88	88	88	88	1100	Rumah Sehat
S.024	62	62	62	0	0	31	31	31	31	100	75	75	25	88	88	88	88	88	88	1056	Rumah Tidak Sehat
S.025	62	62	62	0	0	31	31	31	31	100	75	75	25	88	88	88	88	88	88	1056	Rumah Tidak Sehat
S.026	62	62	62	31	31	31	0	31	31	100	75	75	75	88	88	88	88	88	88	1137	Rumah Sehat
S.027	62	62	62	0	0	31	31	31	31	100	75	75	25	44	88	44	44	44	44	880	Rumah Tidak Sehat
S.028	62	62	62	31	0	31	31	62	31	62	50	25	50	25	44	88	44	44	44	848	Rumah Tidak Sehat
S.029	31	62	31	31	0	31	0	31	31	31	75	50	50	25	88	88	88	88	88	919	Rumah Tidak Sehat
S.030	31	62	31	31	0	31	0	31	31	100	75	75	25	88	88	88	88	88	88	994	Rumah Tidak Sehat
S.031	62	62	62	31	0	31	31	31	31	50	25	50	25	44	88	44	44	44	44	786	Rumah Tidak Sehat
S.032	0	62	62	31	0	31	31	31	31	100	75	75	25	88	88	88	88	88	88	1025	Rumah Tidak Sehat
S.105	62	93	62	0	31	31	31	62	62	31	75	75	50	25	88	88	88	44	88	1086	Rumah Sehat
S.106	62	93	62	0	31	31	31	62	31	100	75	75	50	88	44	88	44	88	88	1086	Rumah Sehat
S.107	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	50	25	50	25	88	88	88	88	88	1024	Rumah Tidak Sehat
S.108	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	50	25	50	25	88	88	88	88	88	1024	Rumah Tidak Sehat
S.109	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	75	75	50	25	88	88	88	88	88	1099	Rumah Sehat
S.110	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	75	75	50	25	88	88	88	88	88	1099	Rumah Sehat
S.111	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	75	75	50	25	44	44	44	44	44	879	Rumah Tidak Sehat
S.112	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	75	75	50	25	44	44	44	44	44	879	Rumah Tidak Sehat
S.113	62	62	62	31	0	31	31	62	62	31	75	75	50	25	44	44	44	44	44	879	Rumah Tidak Sehat

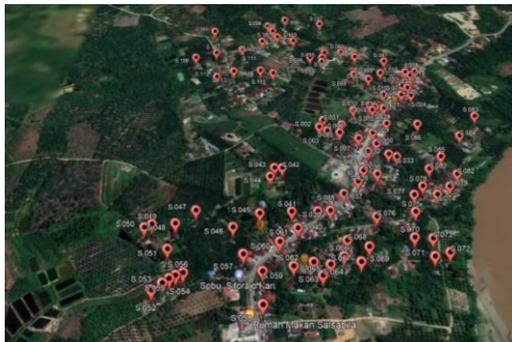
Rumah hunian masyarakat dikategorikan rumah sehat adalah yang poin penilaiannya ≥ 1068 sedangkan yang kurang dari itu dikategorikan sebagai rumah tidak sehat.



Gambar 2. Grafik Lingkaran Hasil Pengolahan Data Sebaran Rumah Sehat



Gambar 1. Sebaran Rumah Hunian dengan Kategori Rumah Sehat



Gambar 2. Sebaran Rumah Hunian dengan kategori Rumah Tidak Sehat

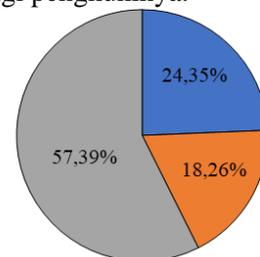
Komponen Rumah

Komponen rumah dinilai mulai dari kondisi langit-langit, dinding, lantai sampai dengan pencahayaan. Tabel di bawah ini adalah item pertanyaan kuisisioner untuk komponen rumah:

Tabel 1. Item Pertanyaan Komponen Rumah

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai Bobot	Hasil Penilaian
A. Komponen Rumah				
			31	
1	Langit-langit	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, kondisi kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan.	1	0
		c. Ada, kondisi bersih, tidak rawan kecelakaan.	2	0
2	Dinding	a. Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu/lalang).	1	0
		b. Semi permanen/ setengah tembok/ pasangan bata atau batu yang tidak diplester/ papan tidak kedap air.	2	0
		c. permanen (tembok/ pasangan batu bata yang diplester), papan kedap air.	3	0
3	Lantai	a. Tanah	0	0
		b. Papan/ anyaman bambu dekat dengan tanah/ plasteran yang tidak retak dan berdebu.	1	0
		c. Diplester/ ubin/ keramik/ papan (rumah panggung)	2	0
4	Jumlah KK dalam Hunian	a. Jumlah KK ≥ 3	0	0
		b. Jumlah KK $> 1 < 3$	1	0
		c. Jumlah KK = 1	2	0
5	Luas Lantai Bangunan per Penghuni	a. Luas lantai bangunan < luas kebutuhan penghuni.	0	0
		b. Luas lantai bangunan > luas kebutuhan penghuni.	1	0
6	Jendela Kamar Tidur	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada	1	0
7	Jendela Ruang Keluarga	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada	1	0
8	Ventilasi	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, luas ventilasi permanen <10% dari luas lantai.	1	0
		c. Ada, luas ventilasi permanen >10% dari luas lantai.	2	0
9	Lubang Asap Dapur	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, lubang ventilasi dapur <10% dari luas lantai.	1	0
		c. Ada, lubang ventilasi dapur >10% dari luas lantai dapur (asap keluar dengan sempurna) atau ada exhaust fan/ ada peralatan lain yang sejenis.	2	0
10	Pencahayaan	a. Tidak terang (tidak dapat digunakan untuk membaca).	0	0
		b. Kurang terang sehingga kurang jelas untuk dipergunakan membaca dengan normal.	1	0
		c. Terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal.	2	0

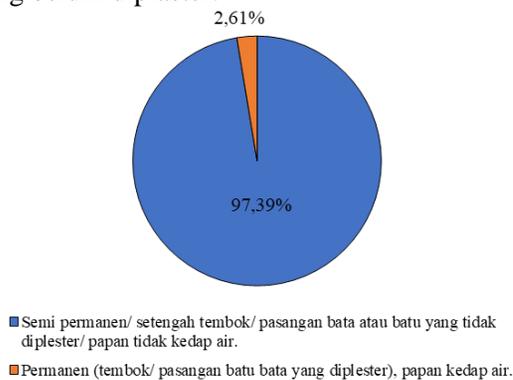
Kondisi langit-langit sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 24,35% dari subjek penelitian tidak memiliki langit-langit, 18,26% subjek penelitian ada langit-langit dengan kondisi rawan runtuh sedangkan sisanya 57,39% kondisi langit-langit layak, kokoh dan aman bagi penghuninya.



- Tidak ada.
- Ada, kondisi kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan.
- Ada, kondisi bersih, tidak rawan kecelakaan.

Gambar 5. Grafik Lingkaran Kondisi Langit-langit Subjek Penelitian

Kondisi dinding sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan hampir semua subjek penelitian sudah menggunakan dinding bata, 2,61% dari subjek penelitian dinding bata yang diplester, sisanya 97,39% subjek penelitian dinding semi permanen dengan pasangan bata yang belum diplester.



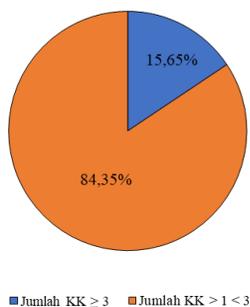
Gambar 6. Grafik Lingkaran Kondisi Dinding Subjek Penelitian

Kondisi lantai berdasarkan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah sebagai berikut, 20% dari subjek penelitian lantai hanya lantai rabat beton biasa beberapa dilapisi dengan karpet plastik, sisanya 80% subjek penelitian lantai sudah terpasang ubin atau keramik.



Gambar 7. Grafik Lingkaran Kondisi Lantai Subjek Penelitian

Kondisi Jumlah KK berdasarkan hasil analisis data yang tim survei dapatkan, 15,65% dari subjek penelitian dihuni oleh 3 KK, dan 84,35% subjek penelitian dihuni oleh 2 KK.



Gambar 8. Grafik Lingkaran Jumlah KK Subjek Penelitian

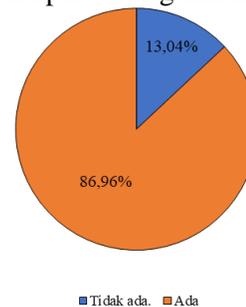
Kondisi luas lantai bangunan per penghuni berdasarkan hasil analisis data yang tim survei

dapatkan, 84,35% dari subjek penelitian luas bangunan lebih kecil dibandingkan luas kebutuhan jumlah penghuni rumah, sedangkan 15,65% subjek penelitian luas lantai bangunan mencukupi dan tergolong berlebih dari luas kebutuhan jumlah penghuninya.



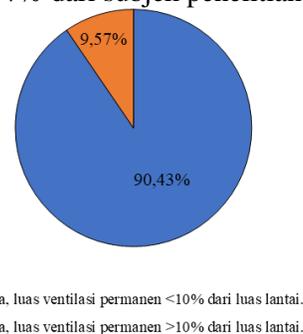
Gambar 9. Grafik Lingkaran Luas Lantai Bangunan per Penghuni

Subjek penelitian semuanya memiliki jendela pada kamar tidurnya, namun jendela khusus ruang keluarga 13,04% dari subjek penelitian tidak ada jendela sisanya 86,95% dari subjek penelitian memiliki jendela pada ruang keluarganya.



Gambar 10. Grafik Lingkaran Kondisi Jendela Ruang Keluarga Subjek Penelitian

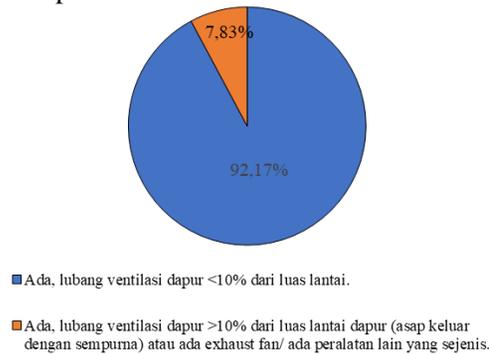
Subjek penelitian yang memiliki total luas ventilasi permanen < 10% dari luas lantai sebesar 90,43%. Total luas ventilasi permanen > 10% dari luas lantai 9,57% dari subjek penelitian.



Gambar 11. Grafik Lingkaran Kondisi Ventilasi Subjek Penelitian

Kondisi luas ventilasi dapur berdasarkan hasil analisis data yang tim survei dapatkan, 92,17% dari subjek penelitian luas ventilasi dapur < 10% luas lantai dapur, sedangkan 7,83% subjek

penelitian luas ventilasi dapur >10% dari luas lantai dapur.



Gambar 12. Grafik Lingkaran Kondisi Ventilasi Dapur Subjek Penelitian

Kondisi pencahayaan berdasarkan hasil analisis data yang tim survei dapatkan, 85,22% dari subjek penelitian pencahayaan berdasarkan bacaan lux bekisar 150 s/d 249 yang berarti kondisi kurang terang dan kurang layak untuk membaca pada malam hari, sedangkan 14,78% subjek penelitian pencahayaan berdasarkan bacaan lux diatas 250 yang berarti kondisi sangat layak dan terang untuk beraktifitas pada malam hari.



Gambar 13. Grafik Lingkaran Kondisi Pencahayaan Ruangan Subjek Penelitian

Sarana Sanitasi

Komponen sanitasi dinilai mulai dari ketersediaan sarana air bersih, jamban, SPAL, dan sarana pembuangan sampah. Tabel di bawah ini adalah item pertanyaan kuisisioner untuk komponen rumah:

Tabel 1. Item Pertanyaan Komponen Sarana Sanitasi

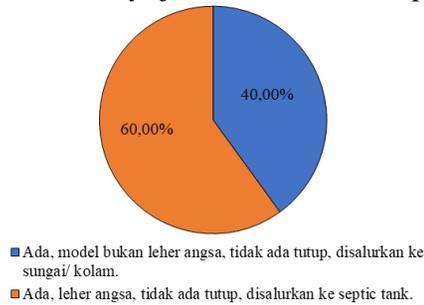
No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai Bobot	Hasil Penilaian
B. Sarana Sanitasi				
			25	
1	Sarana Air Bersih (SCL/ SPT/ PP/ KU/ PAH)	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, bukan milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan.	1	0
		c. Ada, milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan.	2	0
		d. Ada, bukan milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan.	3	0
		e. ada, milik sendiri.	4	0
2	Jamban (Sarana Pembuangan Kotoran)	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, model bukan leher angsa, tidak ada tutup, disalurkan ke sungai/ kolam.	1	0
		c. Ada, model bukan leher angsa, ada tutup (leher angsa), disalurkan ke sungai/ kolam.	2	0
		d. Ada, bukan leher angsa ada tutup, disalurkan ke septic tank.	3	0
		e. Ada, leher angsa, disalurkan ke septic tank.	4	0
3	Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, diresapkan tetapi mencemari sumber air (jarak dengan sumber air <10 m).	1	0
		c. Ada, dialirkan ke selokan terbuka.	2	0
		d. Ada, diresapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air >10 m).	3	0
		e. Ada, disalurkan ke selokan tertutup (saluran kota) untuk diolah lebih lanjut.	4	0
4	Sarana Pembuangan Sampah (Tempat Sampah)	a. Tidak ada.	0	0
		b. Ada, tidak kedap air dan tidak tertutup.	1	0
		c. Ada, kedap air dan tidak bertutup.	2	0
		d. Ada, kedap air dan bertutup.	3	0

Ketersediaan sarana air bersih sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 38,26% dari subjek penelitian memiliki sarana air sendiri bersih namun tidak memenuhi syarat kesehatan, 16,52% subjek penelitian menumpang dari sumber air bersih milik tetangga atau saudara yang memenuhi syarat kesehatan sedangkan sisanya 45,22% sumber air bersih milik sendiri dan sesuai dengan syarat kebersihan.



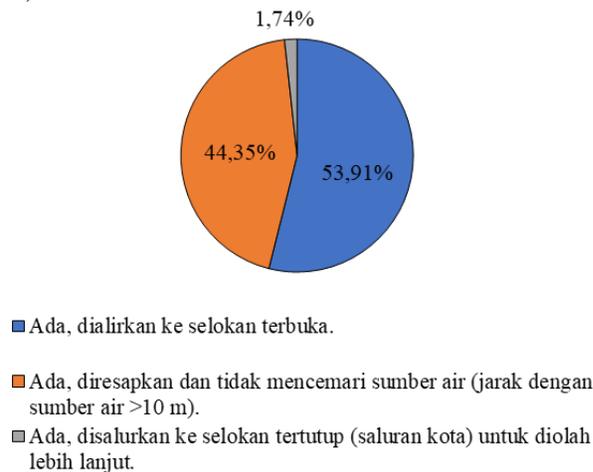
Gambar 14. Grafik Lingkaran Ketersediaan Sarana Air Bersih Subjek Penelitian

Sarana jamban sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 40% dari subjek penelitian memiliki sarana jamban yang tidak memiliki tutup dan dialirkan ke sungai atau kolam, 60% sisanya jamban dialirkan ke septictank.



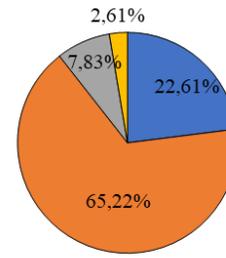
Gambar 15. Grafik Lingkaran Sarana Jamban Subjek Penelitian

SPAL sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 53,91% dari subjek penelitian dialirkan ke selokan terbuka, 44,35% dialirkan ketanah dan jauh dari sumber air, sisanya 1,74% dialirkan ke kealiran kota.



Gambar 16. Grafik Lingkaran SPAL Subjek Penelitian

Sarana pembuangan sampah sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 22,61% dari subjek penelitian tidak memiliki sarana pembuangan sampah, 65,22% memiliki sarana pembuangan sampah tapi terbuka dan tak kedap air, 7,83% memiliki sarana yang kedap air tapi tidak memiliki tutup, sisanya 2,61% memiliki sarana yang kedap air dan tertutup rapat.



Gambar 17. Grafik Lingkaran Sarana Pembuangan Sampah Subjek Penelitian

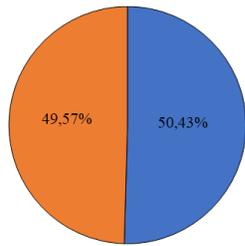
Perilaku Penghuni

Komponen perilaku penghuni dinilai dari kebiasaan penghuni membuka jendela kamar, membersihkan halaman rumah, membuang tinja bayi dan membuang sampah. Tabel di bawah ini adalah item pertanyaan kuisisioner untuk komponen rumah:

Tabel 2. Item Pertanyaan Komponen Perilaku Penghuni

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai Bobot	Hasil Penilaian
C. Perilaku Peghuni				44
1	Membuka Jendela Kamar	a. Tidak pernah dibuka.	0	0
		b. Kadang-kadang.	1	0
		c. Setiap Hari dibuka.	2	0
2	Membuka Jendela Ruang Keluarga	a. Tidak pernah dibuka.	0	0
		b. Kadang-kadang.	1	0
		c. Setiap Hari dibuka.	2	0
3	Membersihkan Halaman Rumah	a. Tidak pernah dibuka.	0	0
		b. Kadang-kadang.	1	0
		c. Setiap Hari	2	0
4	Membuang Tinja Bayi dan Balita ke Jamban	a. Dibuang ke sungai/ kebun/ kolam/ sembarangan.	0	0
		b. Kadang-kadang ke jamban.	1	0
		c. Setiap hari ke jamban.	2	0
5	Membuang Sampah ke Tempat Sampah	a. Dibuang ke sungai/ kebun/ kolam/ sembarangan.	0	0
		b. Kadang-kadang dibuang ke tempat sampah.	1	0
		c. Setiap hari dibuang ke tempat sampah.	2	0

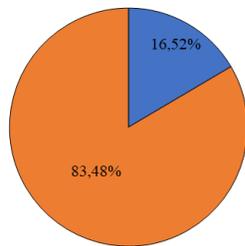
Kebiasaan penghuni dalam membuka jendela kamar sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 50,43% dari subjek penelitian jarang atau kadang-kadang membuka jendela, sisanya 49,57% sering membuka jendela kamar tidur.



■ Kadang-kadang. ■ Setiap Hari dibuka.

Gambar 18. Grafik Lingkaran Kebiasaan dalam Membuka Jendela Kamar Tidur

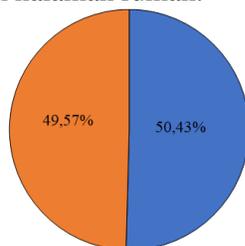
Kebiasaan penghuni dalam membuka jendela ruang keluarga sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 16,52% dari subjek penelitian jarang atau kadang-kadang membuka jendela, sisanya 83,48% sering membuka jendela.



■ Kadang-kadang. ■ Setiap Hari dibuka.

Gambar 19. Grafik Lingkaran Kebiasaan Membuka Jendela Keluarga

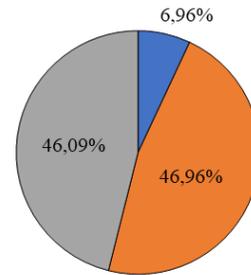
Kebiasaan penghuni membersihkan halaman rumah sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 50,43% dari subjek penelitian jarang atau kadang-kadang membersihkan, sisanya 49,57% sering membersihkan halaman rumah.



■ Kadang-kadang. ■ Setiap Hari

Gambar 20. Grafik Lingkaran Kebiasaan Membersihkan Halaman Rumah

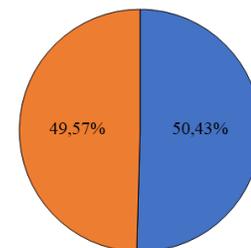
Kebiasaan penghuni membuang tinja bayi sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 6,96% dari subjek penelitian membuang ke sungai/kebun/kolam/sembarangan, 46,96% membuang tinja kadang-kadang ke jamban atau membuang ke tempat sampah karena menggunakan pampers, sisanya 46,09% membuang tinja ke jamban langsung.



■ Dibuang ke sungai/kebun/kolam/sembarangan.
■ Kadang-kadang ke jamban.
■ Setiap hari ke jamban.

Gambar 21. Grafik Lingkaran Kebiasaan Membuang Tinja Bayi

Kebiasaan penghuni membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan hasil analisis data yang tim survei dapatkan adalah 50,43% dari subjek penelitian membuang sampah kadang-kadang ketempat sampah, sisanya 49,57% membuang sampah selalu ke tempat sampah.



■ Kadang-kadang dibuang ke tempat sampah.
■ Setiap hari dibuang ke tempat sampah.

Gambar 3. Grafik Lingkaran Kebiasaan Membuang Sampah

PEMBAHASAN

Sebaran rumah hunian berdasarkan data koordinat yang didapatkan dari bantuan alat GPS (*Global Positioning System*) dan diunggah ke aplikasi bantu pemetaan seperti google earth.

Penilaian rumah sehat atau rumah tidak sehat menggunakan kuisisioner dalam Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat (Kandun, 2010). Pengolahan dan penilaian ini berdasarkan Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999 dan dibantu oleh perangkat lunak Ms. Office. Kriteria penilaian terbagi atas 3 (tiga) bagian yaitu: Bagian komponen rumah, bagian ini memiliki nilai bobot 31, bagian komponen sarana sanitasi, memiliki nilai bobot 25, bagian komponen perilaku penghuni, memiliki nilai bobot 44. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peta sebaran rumah sehat, bisa dijadikan acuan oleh pemerintah desa untuk dapat ditindak lanjuti sebagai landasan

kerjasama dengan prodi. Data hasil penelitian juga bisa dijadikan untuk program pengabdian kepada masyarakat, yang berupa penyuluhan langsung atau bantuan pembuatan proposal bedah rumah bagi rumah hunian yang dikatakan belum layak

KESIMPULAN

Setelah seluruh rangkaian tahapan penelitian dan analisis data dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tim survei mendapatkan hasil penelusuran dan pengisian kuisioner, terdapat 10 atau 8,7 % dari subjek penelitian adalah rumah hunian yang termasuk dalam kategori rumah sehat dan sisanya 105 atau 91,3% dari subjek penelitian adalah rumah hunian termasuk dalam kategori rumah tidak sehat. Perilaku penghuni sebagian besar peduli akan kesehatannya dan lingkungan, keteraturan dalam membuka jendela dan membersihkan halaman rumah cukup tinggi dengan persentase 50,43%, sedangkan sisanya masih melakukan kebiasaan yang sama walau tidak selalu dikerjakan. Perilaku membuang kotoran bayi juga cukup tinggi dengan persentase 46,09% membuang atau membersihkan di jamban, 46,96% terkadang di jamban kadang dibuang di tong sampah karena bayinya kadang-kadang menggunakan pempers, sisanya 6,96% membuangnya di sungai. Perilaku membuang sampah juga tinggi dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan sebesar 49,57% sisanya mereka kadang membuang sampah pada tempat yang disediakan, terkadang membakarnya sendiri di halaman belakang rumah masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kasih kepada pihak yang bersangkutan yang telah mendukung proses penelitian yang dilakukan. Terimakasih kepada kepala Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuansing Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Terimakasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas segala dukungan dan bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2013). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*.
- Depkes, R. (2008). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Indonesia, P. R. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Permukiman Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Permukiman*.
- Kandun, I. N. (2010). *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (1999). *Keputusan Menteri Kesehatan RI (pp. 1-6). pp. 1-6*.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 22/PRT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Pengadaan, Pendaftaran, Penetapan Status Penghunian, Pengalihan Status, dan Pengalihan Hak atas Rumah Negara*. 1-120.
- Meriyanda, R. (2013). *Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Standar Rumah Sehat Bantuan Gempa dan Tsunami di Perumahan ADB Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013*. Universitas Teuku Umar.
- Mubarak, W. I. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. (Vol. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001. (2001).
- Riwianto, M., & DKK. (2011). *Penyehatan Permukiman* (Vol. 7). Yogyakarta: Gosyen Publishing.